



## KESESUAIAN BUKU TEKS BAHASA DAN SASTRA INDONESIA KELAS X DENGAN KURIKULUM 2013

Indriani Nisja

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Sumatera Barat

email : [indrianinisja192@gmail.com](mailto:indrianinisja192@gmail.com)

Submitted :31-08-2016, Reviewed:31-08-2016, Accepted:01-04-2018

<https://doi.org/10.22202/JG.2018.V4i1.734>

### **Abstract**

*This study aimed to describe the quality of textbooks Indonesian language and Literature Curriculum 2013 class X SMA based on the suitability of the content, suitability presentation of material, language and legibility, and format text books. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The results showed that the suitability of syllabus content in textbooks on core competencies (KI) is a good 3 (B) with a value of 3, and core competencies (KI) 4 are good (B) with a value of 3. It was concluded that, in general, language textbooks Indonesia's Self Expression and Academic High School / MAK class X categorized as good (B) with a value of 3. the details are: suitability of syllabus content in textbooks Basic Competency (KD) is good (B) with a value of 3, and is a good indicator (B) with the value of 3. Conformity presentation of the material on the syllabus is quite (C) with a value of 2. Suitability language and legibility of the text book is good (B) with a value of 3. format Indonesian textbooks and Academic Self-Expression for SMA / MAK class X is good (B) with a value of 3.*

**Keywords:** *suitability, textbooks, curriculum 2013*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas buku teks bahasa dan Sastra Indonesia Kurikulum 2013 siswa kelas X SMA berdasarkan kesesuaian isi, kesesuaian penyajian materi, bahasa dan keterbacaan, dan format buku teks. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian isi silabus pada buku teks pada Kompetensi Inti (KI) 3 adalah baik (B) dengan nilai 3, dan Kompetensi Inti (KI) 4 adalah baik (B) dengan nilai 3. Disimpulkan bahwa secara umum, buku teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA/MAK kelas X dikategorikan baik (B) dengan nilai 3. Rinciannya adalah: kesesuaian isi silabus pada buku teks Kompetensi Dasar (KD) adalah baik (B) dengan nilai 3, dan Indikator adalah baik (B) dengan nilai 3. Kesesuaian penyajian materi pada silabus adalah cukup (C) dengan nilai 2. Kesesuaian bahasa dan keterbacaan buku teks adalah baik (B) dengan nilai 3. Format buku teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA/MAK kelas X adalah baik (B) dengan nilai 3.*

**Kata Kunci:** *analisis kesesuaian, buku teks, kurikulum 2013*

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 dirancang pada pembentukan karakter siswa, itu berarti guru juga wajib membina sikap moral karena guru merupakan contoh, model, dan teladan untuk peserta didik. Guru dituntut menjadi model budi pekerti dalam kehidupan nyata karena empat kompetensi guru, baik kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesionalisme tidak cukup dikuasai secara teoritis harus ada aplikasinya dalam tugas mendidik. Kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan *scientific* (ilmiah) sehingga mendorong siswa melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan, sekaligus membangun jejaring (Sukemi, 2013:4). Dalam hal ini guru hendaknya menyadari tugas-tugasnya sebagai pendidik untuk membelajarkan siswa.

Perubahan dari kurikulum KTSP kepada kurikulum 2013 diiringi dengan penggantian buku teks yang digunakan. Perubahan itu disesuaikan dengan pendekatan, tujuan, dan karakteristik peserta didik. Saat kegiatan belajar mengajar di sekolah berlangsung, buku teks menjadi referensi utama atau menjadi buku tambahan bagi guru dan siswa. Dalam hal ini guru perlu memahami kurikulum dalam pembuatan silabus. Melalui silabus guru dapat menentukan metode pembelajaran, mencari bahan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Guru mempedomani silabus untuk menentukan penyajian bahan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Buku teks perlu mempedomani landasan-landasan penyusunan kurikulum agar buku teks dapat dipertanggungjawabkan.

Kegiatan belajar mengajar siswa tidak hanya sebatas mencermati pada informasi yang dijelaskan oleh guru. Siswa membutuhkan referensi lain untuk

menggali ilmu agar pemahaman siswa lebih luas sehingga kemampuannya dapat dioptimalkan. Dengan adanya buku teks, siswa dituntun untuk berlatih, berpraktik atau mencobakan teori-teori yang sudah dipelajari. Buku teks oleh pemerintah dimaksud adalah sebagai buku pelajaran yang menjadi pegangan siswa, mulai dari siswa pada jenjang Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Luar Biasa, sampai ke Perguruan Tinggi.

Keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh buku teks yang digunakan siswa. Buku teks bahasanya harus mudah dimengerti peserta didik. Kalimat yang baik dan efektif memudahkan peserta didik untuk memahami isi buku teks. Selain bahasa yang dituangkan dalam buku teks, format buku teks harus menarik minat siswa. Buku teks dikemas sebaik-baiknya dan mempertimbangkan kelayakan isi, agar tujuan pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa tercapai. Bahasa yang digunakan pada buku teks *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* Siswa kelas X SMA sudah sesuai dengan kemampuan peserta didik. Walaupun ada sebagian kalimat yang kurang efektif dan penggunaan istilah-istilah pada buku teks tidak dijelaskan sehingga siswa sulit untuk memahami istilah tersebut. Seharusnya, bahasa yang digunakan dalam buku teks mudah dipahami dan tidak menyulitkan siswa dalam menelaah kalimat buku teks.

Buku teks yang berkualitas diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Buku teks itu sangat didambakan guru dan siswa. Kualitas buku teks yang dimaksud sesuai dengan (1) standar isi yang menyajikan Kompetensi Inti (KI) 1, KI 2, KI 3, dan KI 4, (2) penyajian materi berdasarkan kepada silabus semester 1 dan semester 2,

(3) bahasa dan keterbacaan, dan (4) format buku. Situasi seperti inilah diharapkan dalam pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia sehingga guru mampu memvariasikan dan mendongkrak pembelajaran di kelas. Dengan demikian, tujuan pembelajaran akan tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada analisis kualitas buku teks bahasa dan Sastra Indonesia pegangan siswa yang berjudul *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* Kelas X SMA yang meliputi kualitas buku teks berdasarkan (1) kesesuaian isi, (2) kesesuaian penyajian materi, (3) kesesuaian bahasa dan keterbacaan buku teks, dan (4) kesesuaian format buku teks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kurikulum 2013 siswa kelas X SMA. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kualitas buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kurikulum 2013 kelas X SMA berdasarkan kesesuaian isi pada silabus, mendeskripsikan kualitas buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kurikulum 2013 kelas X SMA berdasarkan kesesuaian penyajian materi pada silabus, mendeskripsikan kualitas buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kurikulum 2013 kelas X SMA berdasarkan kesesuaian bahasa dan keterbacaan buku teks, mendeskripsikan kualitas buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kurikulum 2013 kelas X SMA berdasarkan kesesuaian format buku teks. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk mengetahui buku teks yang berkualitas, sebagai pedoman atau gambaran untuk menggunakan buku teks, dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang sedang dan akan

melakukan penelitian tentang kualitas buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia.

Buku adalah lembar kertas yang berjilid (Marhijanto, 1999: 52). Buku teks juga diartikan naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang (Marhijanto, 1999: 302). Buku teks dimaknai sebagai lembar kertas yang berjilid berisi naskah yang berupa kata-kata asli pengarang. Loveridge (dalam Muslich, 2008: 1) menyatakan “Buku teks adalah buku sekolah yang memuat bahan yang telah diseleksi mengenai bidang studi tertentu, dalam bentuk tertulis yang memenuhi syarat tertentu dalam kegiatan belajar mengajar, disusun secara sistematis untuk diasimilasikan.” Sehingga menuangkan ide-ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan tidaklah mudah (Satini, 2016).

Buku teks merupakan lembar kertas berisi materi pelajaran yang disusun secara sistematis. Buku teks digunakan sebagai alat bantu siswa untuk memahami pelajaran. Direktorat Pendidikan Menengah Umum (dalam Muslich, 2008: 1) menyebutkan bahwa buku teks atau buku pelajaran adalah sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis berisi materi pelajaran tertentu yang disiapkan oleh pengarangnya dengan menggunakan acuan kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, substansi yang ada dalam buku teks merupakan bentuk kompetensi yang harus dikuasai oleh pembaca (siswa).

Manfaat buku teks bagi guru adalah untuk mempermudah mengidentifikasi bahan ajar. Buku teks juga berisi urutan penyajian bahan ajar, teknik dan metode pengajaran. Manfaat buku teks bagi siswa sebagai sarana pelajaran, alat kontrol untuk menguasai materi pelajaran, petunjuk teori, dan bahan-bahan latihan atau evaluasi. Buckingham (dalam Tarigan, 2009: 14) mengemukakan manfaat-manfaat buku teks, (1) kesempatan mempelajarinya

sesuai dengan kecepatan masing-masing, (2) kesempatan untuk mengulangi atau meninjaunya kembali, (3) kemungkinan mengadakan pemeriksaan atau pengecan terhadap ingatan, (4) kemudahan untuk membuat catatan-catatan bagi pemakaian selanjutnya, dan (5) kesempatan khusus yang dapat ditampilkan oleh sarana-sarana visual dalam menunjang penting bagi guru dan siswa sebagai bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang seutuhnya. Greene dan Petty (dalam Tarigan, 2009: 17) merumuskan beberapa peranan buku teks terhadap Garis-Garis Besar Program Pengajaran upaya belajar dari sebuah buku.

Sunarko (dalam Matokan, 2012:4) mengemukakan manfaat-manfaat buku teks, yaitu (a) meningkatkan perhatian dan motivasi belajar, (b) memberikan variasi dalam belajar, (c) memberikan struktur yang memudahkan belajar, (d) menyajikan inti informasi belajar, (e) memberikan contoh-contoh yang lebih kongkret, (f) merangsang berpikir analisis, dan (g) memberikan situasi belajar yang tanpa tekanan.

Buku teks berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar-mengajar dalam mata pelajaran tertentu. Semakin baik kualitas buku teks, maka semakin sempurna pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Greene dan Petty (dalam Tarigan, 2009:20) mengemukakan sepuluh butir kualitas buku teks, yaitu sebagai berikut:

1. buku teks haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa yang mempergunakannya,
2. buku teks haruslah mampu memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya,
3. buku teks haruslah memuat ilustrasi yang menarik para siswa yang mememanfaatkannya,

4. buku teks seyogianyalah mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya,
5. buku teks isinya haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya, lebih baik lagi kalau dapat menjunjangnya dengan rencana sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu,
6. buku teks haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya,
7. buku teks haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak sempat membingungkan para siswa yang memakainya,
8. buku teks haruslah mempunyai sudut pandang atau "*point of view*" yang jelas dan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi sudut pandangan para pemakainya yang setia,
9. buku teks haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.
10. buku teks itu haruslah dapat menghargai perbedaan pribadi para siswa pemakainya.

Penyajian materi disusun berpedoman pada silabus, kompetensi inti, dan kompetensi dasar setiap teks memiliki struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. (Mas'ud, 2014). Bahan pelajaran atau materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan pelajaran diupayakan untuk dikuasai oleh

peserta didik. Bahan atau materi merupakan inti sebuah proses penyampaian materi pembelajaran di sekolah.

Di dalam silabus bahasa Indonesia kurikulum 2013 untuk siswa kelas X, guru menyajikan materi berbasis teks yang dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2013).

Setiap teks memiliki struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Gultom (2014) yang menyatakan bahwa setiap teks memiliki struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda. Struktur teks merupakan cerminan struktur berpikir.

Dengan demikian, makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak struktur berpikir yang dapat digunakan dalam kehidupan sosial dan akademik. Teks diperinci ke dalam berbagai jenis, seperti deskripsi, penceritaan (*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah. Semua jenis teks itu dikelompokkan ke dalam teks cerita, teks faktual, dan teks tanggapan.

Secara umum, buku siswa kelas X memuat lima pelajaran yang terdiri dari laporan hasil observasi, prosedur

kompleks, teks tanggapan deskriptif/negosiasi, teks eksposisi, dan teks anekdot. Pada bagian akhir buku teks, disajikan satu pelajaran yang memuat gabungan lima jenis teks (Kemendikbud, 2013: vi). Jenis-jenis teks dibedakan atas fungsi sosial teks dan struktur teks. Sesuai dengan prinsipnya, perbedaan ada pada fungsi, struktur teks, dan ciri-ciri kebahasaan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia dikatakan berbasis teks yang merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yusuf (2007: 50) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan sesuatu keadaan maupun suatu objek, serta menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi. Informasi yang diperoleh diolah dalam bentuk data kualitatif baik berupa gambar, kata-kata maupun kejadian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Menurut Yusuf (2007: 56) metode deskriptif adalah menggambarkan sesuatu masalah dengan kata-kata, dengan bahasa, dengan gambar; bagaimana adanya sesuai situasi atau kejadian tertentu. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kualitas buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kurikulum 2013 siswa kelas X SMA. Teknik penelitian ini adalah *content analysis* atau kajian isi. Weber (dalam Moleong, 2010:220) mengemukakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur

untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia kurikulum 2013 siswa kelas X SMA. Secara rinci buku teks bahasa dan Sastra Indonesia kurikulum 2013 kelas X diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan judul *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Untuk SMA/MAK Kelas X* ISBN 978-602-282-099-4 (jilid lengkap). Instrumen penelitian ini adalah keseluruhan objek atau proses penelitian. Peneliti menjadi perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2010: 168). Dengan demikian, instrument penelitian ini adalah format analisis. Penelitian ini menganalisis tentang kualitas buku teks bahasa dan Sastra Indonesia, dengan indikator (1) kesesuaian isi pada silabus, (2) kesesuaian penyajian materi pada silabus, (3) kesesuaian bahasa dan keterbacaan buku teks, dan (4) kesesuaian format buku teks.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik dokumentasi karena data dikumpulkan berupa dokumen. Dokumen adalah buku teks yang tertulis dinyatakan oleh Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2010:216). Tekniknya dilakukan dengan cara (1) membaca dan memahami buku teks pegangan siswa kelas X pada kurikulum 2013, (2) menge-lompokkan data berdasarkan permasalahan penelitian, (3) meng-analisis data kualitas buku teks menurut Depdiknas (dalam Zaman, (2011: 2), dan (4) menarik kesimpulan. Untuk menganalisis dan mengolah data yang telah dikumpulkan, teknik analisis yang digunakan sebagai berikut (1) mengidentifikasi data yang sudah ada (buku teks), (2) meng-klasifikasikan data, (3) meng-interpretasikan data, dan (4)

menarik kesimpulan. Data kualitatif berbentuk analisis. Data kualitatif diperoleh dari sumber data atau ceklis, dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan (Arikunto, (2002: 213). Hasil analisis data yang berasal dari sumber atau ceklis bergradasi, digunakan alternatif peringkat 1 sampai 4. Arikunto, (2002: 215) menyatakan SB, B, C, dan STB. Makna setiap alternatif sebagai berikut ini.

1. "Sangat Baik" menunjukkan gradasi paling tinggi untuk kondisi kesesuaian buku teks sesuai dengan indikator diberi nilai 4.
2. "Baik" menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan yang ditambahkan kata "Sangat". Untuk itu, diberi nilai 3 untuk kesesuaian buku teks sesuai indikator.
3. "Cukup", diberi nilai 2 untuk kesesuaian buku teks sesuai indikator.
4. "Sangat Tidak Baik", menunjukkan peringkat yang paling bawah dan diberi nilai 1 untuk kesesuaian buku teks sesuai indikator.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kurikulum 2013 siswa kelas X SMA dideskripsikan berdasarkan indikator (1) kesesuaian isi silabus pada buku teks, (2) kesesuaian penyajian materi silabus pada buku teks, (3) kesesuaian bahasa dan keterbacaan buku teks, dan (4) kesesuaian format buku teks. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada buku teks *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* untuk SMA/MAK kelas X perlu dibahas lebih lanjut.

Hal tersebut untuk memperjelas hasil analisis buku teks. Hal-hal yang perlu dibahas sesuai dengan tujuan

penelitian, yaitu (1) untuk mendeskripsikan kualitas buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kurikulum 2013 siswa kelas X SMA berdasarkan kesesuaian isi pada silabus, (2) untuk mendeskripsikan kualitas buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kurikulum 2013 siswa kelas X SMA berdasarkan kesesuaian penyajian materi pada silabus, (3) untuk mendeskripsikan kualitas buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kurikulum 2013 siswa kelas X SMA berdasarkan kesesuaian bahasa dan keterbacaan buku teks, dan (4) untuk mendeskripsikan kualitas buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kurikulum 2013 siswa kelas X SMA berdasarkan kesesuaian format buku teks.

Untuk penjelasan perindikator sebagai hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Kesesuaian Isi Silabus Pada Buku Teks**

Berdasarkan analisis kesesuaian isi buku teks *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* untuk SMA/MAK kelas X sudah baik. Namun, Kompetensi Dasar pada silabus tidak diurutkan pada buku teks. Kompetensi Dasar (KD) pada silabus tidak dikelompokkan satu materi saja. Namun, menguraikan sekaligus materi-materi lain. Jadi, dikategorikan baik (B) dengan nilai 3.

Pada silabus Kompetensi Dasar (KD) 3.1 yang berisi “Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, eksposisi, dan negosiasi, baik melalui lisan maupun tulisan.” Seharusnya, dipenggal menjadi lima uraian materi yang berisi memahami struktur dan kaidah anekdot, memahami struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi, memahami struktur dan kaidah teks prosedur kompleks, memahami struktur dan kaidah teks eksposisi, dan memahami struktur dan kaidah teks

negosiasi. Untuk itu, dikategorikan baik (B) dengan nilai 3.

Selanjutnya, Indikator pembelajaran pada silabus sudah ada. Namun, indikator pada silabus tidak diurutkan pada buku teks. Indikator pembelajaran pada buku teks tidak semua ada dalam silabus bahasa Indonesia kelas X kurikulum 2013. Seharusnya, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran pada silabus diurutkan dalam buku teks. Buku teks disusun berdasarkan silabus. Silabus diuraikan berdasarkan kurikulum. Untuk itu, dikategorikan baik (B) dengan nilai 3.

Dengan demikian, menurut permendiknas, 2013: 5) menyatakan bahwa isi buku teks disusun berdasarkan pada isi silabus yang meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran. Jadi, kesesuaian isi buku teks pada silabus adalah baik (B) dengan nilai 3.

### **2. Kesesuaian Penyajian Materi Silabus Pada Buku Teks**

Berdasarkan analisis kesesuaian penyajian materi buku teks *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* untuk SMA/MAK kelas X sudah baik. Namun, penyajian materi pada silabus tidak diurutkan pada buku teks. Materi pada buku teks tidak semua ada pada silabus. Penyajian materi pada silabus pelajaran IV Kritik dan Humor dalam Layanan Publik sudah ada. Namun, materi mencari unsur-unsur teks anekdot pada silabus tidak ada. Pelajaran anekdot pada silabus seharusnya di semester 1. Namun, pada buku teks pelajaran anekdot ada di semester 2. Untuk itu, dikategorikan cukup (C) dengan nilai 2.

Pelajaran III budaya berpendapat di forum ekonomi dan politik dalam kegiatan 1 pemodelan teks eksposisi sudah ada pada buku teks. Namun, tidak dijelaskan pengertian eksposisi, ciri-ciri eksposisi atau hal-hal yang ada dalam

eksposisi. Penugasan lebih banyak pada buku teks. Penyajian materi pada buku teks tidak diuraikan se jelas-jelasnya. Untuk itu, dikategorikan cukup (C) dengan nilai 2.

Dengan demikian, Sumarsono (2007:2) menyatakan bahwa penyajian materi adalah keruntutan dan sistematika materi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran yang dipaparkan secara sistematis, sesuai dengan sintaksis, memperhatikan prasyarat dan kemampuan berpikir siswa, misalnya hirarkis, prosedural, spiral, dan berpedoman pada silabus.

Jadi, kesesuaian penyajian materi pada silabus dalam buku teks dikategorikan cukup (C) dengan nilai 2.

### **3. Kesesuaian Bahasa dan Keterbacaan Buku Teks**

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan terhadap bahasa dan keterbacaan buku teks *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* untuk SMA/MAK kelas X sudah baik. Kalimat yang digunakan sudah efektif. Namun, ada kalimat yang tidak efektif pada pelajaran I Gemar Meneroka Alam Semesta yang berisi “Manusia adalah binatang yang dapat berpikir”. Untuk itu, dikategorikan baik (B) dengan nilai 3. Dengan demikian, Rahardi (2009: 129) menyatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan menimbulkan kembali gagasan atau pikiran pada diri pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran dan benak pembicara atau penulisnya.

Buku teks *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* untuk SMA/MAK kelas X bahasa yang digunakan mudah dipahami. Namun, ada istilah konjungsi, verba, nomina, keluarga, genus, ordo, verba aktif, verba pasif, dan indeks refraksi. Seharusnya, istilah-istilah itu diartikan dalam bahasa yang mudah dipahami peserta didik.

Untuk itu, dikategorikan baik (B) dengan nilai 3. Gaya tulisan pada buku teks *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* untuk SMA/MAK kelas X sudah baik dan sesuai tingkat pemahaman siswa. Untuk itu, dikategorikan baik (B) dengan nilai 3.

Dengan demikian, keterbacaan merupakan ukuran tentang sesuai tidaknya suatu bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari segi tingkat kesukaran atau kemudahan wacana (Eprints, 2012: 14). Jadi, kesesuaian bahasa dan keterbacaan buku teks *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* untuk SMA/MAK kelas X adalah baik (B) dengan nilai 3.

### **4. Kesesuaian Format Buku Teks**

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan terhadap format buku teks *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* untuk SMA/MAK kelas X sudah baik. Namun, bahan yang diuraikan dalam buku teks terlalu singkat. Pengorganisasian bab dan sub bab sudah baik. Ilustrasi pada buku teks minim. Untuk itu, dikategorikan baik (B) dengan nilai 3.

Dengan demikian, Mudzakir (2012:6) menyatakan bahwa pelajaran terstruktur dan terorganisasikan dalam bab-bab dan unit-unit, konten (isi) pembelajaran (informasi, penjelasan, komentar, latihan-latihan praktik, rangkuman dan evaluasi) disajikan secara teratur, dan terdapat kemajuan pembelajaran yang sistematis yang mengarah kepada pemerolehan pengetahuan baru dan pembelajaran konsep baru yang didasarkan pada item-item pengetahuan.

Kulit luar buku teks bahasa Indonesia berjudul *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X Kementerian Pendidikan dan*

*Kebudayaan Republik Indonesia 2013*. Untuk itu, dikategorikan baik (B) dengan nilai 3.

Dengan demikian, format buku berada dalam wewenang percetakan yang terkait dengan kualitas fisik buku. Hal ini sudah dijelaskan dalam Standar Penilaian Aspek Grafika Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional 2003 (dalam Mudzakir, 2012: 11) bahwa industri perbukuan terdapat tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu penulis, penerbit dan percetakan atau industri grafika. Penulis berkaitan dengan materi isi buku, penerbit mengolah materi menjadi buku layak terbit, dan percetakan berperan dalam kualitas fisik buku/grafika. Aspek format buku mencakup (a) bahan, (b) format, (c) desain kulit, (d) desain isi, (e) cetak, dan (f) penjilitan.

Jadi, kesesuaian format buku teks *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* untuk SMA/MAK kelas X adalah baik (B) dengan nilai 3.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa buku teks bahasa dan Sastra Indonesia yang berjudul *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* untuk SMA/MAK Kelas X adalah baik (B) dengan nilai 3. Untuk indikator kesesuaian isi silabus pada buku teks, kesesuaian penyajian materi silabus pada buku teks, kesesuaian bahasa dan keterbacaan buku teks, dan kesesuaian format buku disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesesuaian isi Kompetensi Inti (KI) 3, dan Kompetensi Inti (KI) 4, Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator Pelajaran pada buku teks *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* untuk SMA/MAK Kelas X adalah baik (B) dengan nilai 3.

2. Kesesuaian penyajian materi silabus pada buku teks *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* untuk SMA/MAK Kelas X adalah cukup (C) dengan nilai 2.
3. Kesesuaian bahasa dan keterbacaan buku teks *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* untuk SMA/MAK Kelas X dilihat dari kemudahan memahami pesan, gaya tulisan, dan penggunaan kalimat efektif adalah baik (B) dengan nilai 3.
4. Berdasarkan format buku teks *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik* untuk SMA/MAK Kelas X dilihat dari bahan, desain kulit, dan pengorganisasian bab adalah baik (B) dengan nilai 3.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pada pelaksanaan penelitian diucapkan terimakasih kepada pimpinan institusi (Isi misalnya untuk yang telah membantu dalam penelitian, sponsor, pimpinan institusi dll)

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. "*Buku Teks Pelajaran*", (Online), <http://www.situsbahasa.info/2011/10/peraturan-mentri-tentang-buku-teks.html>. Diunduh tanggal 29 Juli 2013, pukul 21.30 WIB.
- Depdiknas. 2006. "*Standar Isi*". (Online), <https://www.google.com/permen>



- 22 tahun 2006 tentang-standar-isi.html. Diunduh tanggal 10 Januari 2014, pukul 21:20 WIB.
- Eprints*. 2012. *Bab II Kajian Teori Buku Teks*". (Online), <http://www.google.com/url?url=2%20bab-ii-kajian-teori-a-buku-teks-1-pengertian-buku-teks&feprints.uny.ac.id>. Diunduh tanggal 19 Januari 2014, pukul 21.12 WIB.
- Gultom, P. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Santo Ignasius Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014. *Jurnal Bahasa, Jurnal.unimed.ac.id*, 1–11.
- Mas'ud, L. (2014). Pemilihan Metode dan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Tuntutan Kurikulum 2013 (Kajian Konseptual Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, 9(17), 1–77.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Marhijanto, Bambang. 1999. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surabaya: Terbit Terang.
- Matokan. 2012. *Peranan Buku Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*". (Online), [http://bermutumatokan.guru-indonesia.net/artikel\\_detail-25109.html](http://bermutumatokan.guru-indonesia.net/artikel_detail-25109.html). Diunduh tanggal 05 Maret 2014, pukul 08.30 WIB.
- Mendiknas. 2013. *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*". (Online), <http://www.pendidikan-diy.go.id/file/mendiknas/kurikulum-2013-kompetensi-dasar-sd-ver-3-3-2013.pdf>. Diunduh tanggal 25 November 2013, pukul 22.15 WIB.
- Muhammad, Hamid. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP*. Jakarta.
- Mudzakir. 2012. "Penulisan Buku Teks Bahasa Yang Berkualitas." (Online), <http://www.google.com/url/direktori/ffpb/penulisan-buku-teks-bahasa-yang-berkualitas.bmk>. Diunduh tanggal 20 Januari 2014, pukul 08:02 WIB.
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Muslich, Masnur. 2008. "Hakikat dan Fungsi Buku Teks". (Online), <http://blogspot.com/2008/10/hakikat-dan-fungsi-buku-teks.html>. Diunduh tanggal 29 Juli 2013, pukul 22.15 WIB.
- Moleong, Luxy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Permendiknas. 2013. *Nomor 81a tahun 2013 Tentang Implementasi kurikulum Pedoman umum pembelajaran*. Jakarta.



- Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Jakarta: Erlangga.
- Ramadansyah. 2013. "Kurikulum 2013 di Pusaran Madu dan Racun", (*Padang Ekspres*, 16 Juli, hlm 4). Padang: Padang Ekspres.
- Ramandansyah. 2012. *Paham dan Terampil Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Bandung: Dian Aksara Press.
- Satini, Ria. "KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK MIND MAP SISWA KELAS X SMA NEGERI 14 PADANG." *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2.2 (2016): 164-178. Semi, Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukemi. 2013. "Menyemangati Start Kurikulum 2013", (*Padang Ekspres*, 16 Juli, hlm 4). Padang: Padang Ekspres.
- Sumarsono. 2007. "Penyajian Materi Diklat Secara Sistematis". (Online). <http://www.google.com/url?penyajian-materi-diklat-secara-sistematis.bmk>. Diunduh tanggal 19 Januari 2014, pukul 13.30 WIB.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Ummah, Nur Fadhillah. 2013. "Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia kelas IVSDN Rejeni Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo". (Online), <http://digilib.uir.ac.id/skripsi/analisis-buku-teks-bahasa-dan-sastra-indonesia-kelas-iv/71>. Diunduh tanggal 26 Juni 2013, pukul 12:30 WIB.
- Yusuf, Muri A. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Yulianti, Uki Hares. 2011. "Analisis Perbandingan Kualitas Buku Teks BSE Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas VII Karya Ratna Susanti, Atikah Anindyarini-Sri Ningsih, dan Maryati-Sutopo: Kajian Isi, Penyajian, dan Bahasa. Analisis Kualitas Buku Teks Buku Sekolah". (Online), <http://www.docstoc.com/skripsi/111262458/analisis-kualitas-buku-teks-bse-bahasa-indonesia>. Diunduh tanggal 26 Juni 2013, pukul 12:32 WIB.